

Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan

Cut Ita Zahara, Yara Andita Anastasya

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh
e-mail: cut.itazahara@unimal.ac.id

Abstract

This study aims to obtain an overview and identify forms of family support for the elderly Family Hope Program. The approach taken is a qualitative approach with purposeful sampling technique with the criteria being the elderly in the Family Hope Program, aged 60 to 70 years, able to communicate well, willing to be the subject of research and domiciled in Dewantara, North Aceh District. The number of subjects in this study were 5 people. The results showed that four out of five research subjects stated that the family did not provide maximum support such as paying less attention to the state of health, having their own activities, and not helping financially.

Keywords: Family Support, Elderly, Family Hope Program

Pendahuluan

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998). Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor pendukung atau supporting factors yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang sehingga berdampak pada status kesehatan dan kualitas hidupnya. Friedman (1999) mengatakan ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mengintensifkan perasaan sejahtera. Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional.

Menurut Hurlock (dalam Murwani, 2010) lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Allah SWT berfirman dalam surah Yaasin ayat 68 yang artinya “Dan barangsiapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?”.

Sering kali keberadaan lanjut usia dipersepsikan secara negatif, dianggap sebagai beban keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kenyataan ini mendorong semakin berkembangnya anggapan bahwa menjadi tua itu identik dengan semakin banyaknya masalah kesehatan yang dialami oleh lanjut usia. Dari jumlah populasi lansia di Indonesia, banyak lansia yang tidak dapat menikmati masa tuanya dan merasa putus asa, dikarenakan timbulnya masalah kesehatan karena kurang adanya perhatian dari keluarga. Lansia mengungkapkan keluhan mereka mengenai kurangnya perhatian dan kepedulian dari anggota keluarganya sehingga merasa hidupnya sudah tidak berharga lagi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya kesibukan dari anggota keluarga, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah anggota keluarga, keluarga tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang umumnya

diderita oleh lansia (Andri, 2008).

Metode

Penelitian dilakukan di Kecamatan Dewantara Aceh Utara dengan alasan pemilihan bahwa terdapat data adanya lansia yang ditelantarkan oleh keluarga. Jumlah subjek pada penelitian kali ini ialah sebanyak lima orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2019. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *purposeful sampling* yaitu pemilihan subjek berdasar pada pertimbangan tertentu (Herdiansyah, 2012). Adapun kriteria pertimbangan ialah lansia pada Program Keluarga Harapan, berusia 60 hingga 70 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi subjek penelitian dan berdomisili di Kecamatan Dewantara Aceh Utara. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur dan kuesioner sebagai alat bantu untuk menggali hasil penelitian.

Hasil

Hasil penelitian berbeda-beda pada masing-masing subjek penelitian. Berdasar pada data dan analisa yang dilakukan, terdapat 4 subjek penelitian yang merasa bahwa tidak diperhatikan penuh oleh keluarga, sedangkan 1 subjek lainnya merasa bahagia dengan dukungan keluarga yang diberikan kepadanya. Lebih lanjut berikut pemaparan dari masing-masing subjek.

Subjek penelitian 1 MYU menyatakan “*Semua saya lakukan sendiri, saya merawat diri saya sendiri. Jika tidak mendesak, saya tidak meminta bantuan pada anak karena anak saya telah memiliki kesibukan pada pekerjaan dan keluarganya masing-masing*”. MYU juga menyatakan terkait dengan kebutuhan sehari-hari yaitu “*Segala kebutuhan sehari-hari saya dan istri, kami peroleh dari uang tabungan, jika sakit maka obat kami beli sendiri, rumah yang kami tempati pun ialah rumah sendiri*”.

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh NJ, subjek penelitian 2. NJ menyatakan bahwa “*Semua saya lakukan sendiri, semua anak saya sibuk dengan kesibukan masing-masing. Hal ini membuat kami jarang bertemu atau berkumpul. Tapi itu tidak masalah, yang penting ialah anak saya hidup bahagia bersama keluarganya*”.

Namun, hal yang terjadi berbanding terbalik dengan subjek penelitian 3 yaitu SZ. SZ memiliki 7 orang anak dan kesemuanya sepakat untuk merawat SZ bergantian. Hal ini sesuai dengan pernyataan SZ yaitu “*Semua kebutuhan saya dipenuhi, baik itu makanan atau pakaian. Bahkan pampers maupun obat juga disediakan oleh anak-anak saya. Ketika saya sakit, anak-anak saya siaga untuk mengantar serta membelikan obat. Bahkan anak laki-laki saya pernah memberikan cincin kepada saya*”.

CH sebagai subjek penelitian 4 juga mengungkap permasalahan serupa, yaitu merasa bahwa dukungan yang diberikan keluarga masih sangat minim. CH menyatakan “*Anak saya saja tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga untuk sendiri juga masih kurang, bagaimana bisa membantu saya. Ya mereka hanya bantu sekedarnya saja, sebisa atau sesanggup mereka, tidak saya paksa, saya hanya bisa pasrah berzikir kepada Allah*”. Namun ketika CH sakit, keluarga memberi dukungan dengan cara memanggil mantri ke rumah serta menyediakan makanan selama masa perawatan. Namun, terkait kebutuhan finansial, CH hanya bisa mengandalkan bantuan dari pemerintah, “*Iya, per 3 bulan saya mendapat Rp 600.000, itu saya pakai untuk kebutuhan sehari-hari*”.

Keluarga juga tidak memberikan waktu yang penuh kepada subjek penelitian 5 yaitu RA. RA memaparkan bahwa “*Walau memang di rumah saya tinggal bersama cucu dan anak bungsu, namun saya mengurus diri saya sendiri. Anak lainnya menjenguk saya hanya sesekali saja, tidak sering*”. Oleh karena jarang bertemu, hal ini membuat hubungan keluarga tidak begitu hangat, terbukti dari pengakuan RA yaitu “*Kadang-kadang mereka tidak mau dinasehati*”. RA juga menyatakan bahwa terkait finansial, keluarga hanya membantu sesuai kemampuan, “*Saya lebih mengandalkan bantuan uang dari PKH dan sumbangan atau zakat.*”

Diskusi

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian, berikut akan dijabarkan mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Diskusi akan dibahas mengacu pada tujuan penelitian yaitu mendapatkan gambaran serta mengidentifikasi mengenai bentuk dukungan keluarga terhadap lansia Program Keluarga Harapan. Andri (2008) mengungkapkan bahwa lansia dapat merasa dirinya sudah tidak berharga lagi ketika memiliki anggota keluarga yang sibuk, tingkat ekonomi rendah serta keluarga yang tidak mau direpotkan terkait dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang dialami lansia. MYU sebagai subjek penelitian 1 menyatakan bahwa keluarganya jarang merawat dan menyediakan waktu untuk menemaninya beserta istri karena kesibukan keluarga masing-masing. Hal ini membuat MYU dan istri merasa kesepian dan merasa bahwa mereka sudah tidak dianggap lagi sebagai keluarga.

NJ, subjek penelitian 2 menyatakan bahwa keluarga jarang merawat dan menghabiskan waktu bersama. Ketika sakit, ia memilih untuk minum obat tanpa memeriksakan diri ke dokter karena keterbatasan finansial dan kurangnya perhatian dari keluarga. Hal ini berbanding terbalik dengan fungsi keluarga menurut Fadilah, Bachri, Sutrisno & Angelia (2015) yaitu keluarga baik dan ideal ialah anggota keluarga yang mampu untuk memberikan pelayanan pada anggota keluarga lainnya dengan maksimal, yakni memberikan sesuatu berdasar pada kebutuhan yang dibutuhkan.

Subjek penelitian 3 yaitu SZ menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepadanya sangat baik serta maksimal, mulai dari menyiapkan makanan dan pakaian hingga hadiah cincin. Dukungan keluarga yang baik dapat membuat rasa percaya diri lansia bertambah dan motivasi dalam menyelesaikan masalah meningkat (Tamher & Noorkasiani, 2009). Walau SZ memiliki 7 orang anak, namun keseluruhan anak mampu merawat bahkan membagi tugas dalam merawat SZ. Ada yang bertugas memenuhi kebutuhan finansial, ada yang bertugas terkait kesehatan, ada yang bertanggung jawab ketika SZ butuh sesuatu dalam keadaan mendesak, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga SZ sangat baik. Hal ini sesuai dengan Friedman (2010) yang menyatakan bahwa anggota keluarga yang ideal ialah akan siap untuk memberikan dukungan serta memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan oleh anggota keluarga lainnya.

Serupa tapi tak sama, subjek penelitian 4 dan 5 yaitu CH dan RA mengalami hal yang sama seperti yang dialami oleh responden 2. Pada CH, keluarga tidak memberikan dukungan penuh karena anak-anaknya masih belum memiliki pekerjaan tetap sehingga untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sendiri pun masih sulit, terutama dalam hal finansial. Pada RA, keluarga tidak mengurus dan merawat dirinya karena telah memiliki pekerjaan dan sedang menempuh pendidikan kuliah. Hal ini membuat CH dan RA menyatakan bahwa keluarga tidak pernah memberikan waktu khusus untuk menjenguk, memperhatikan atau bahkan menjaga serta merawat CH dan RA dengan ideal atau semestinya.

Hal ini tidak sesuai dengan fungsi keluarga menurut Friedman (2013) bahwa salah satu fungsi keluarga ialah afektif yaitu perasaan memiliki dan dimiliki, adanya kehangatan, adanya sikap menghargai, serta pengasuhan yang baik. Terkait finansial, CH dan RA mengalami kasus yang hampir serupa yaitu mengandalkan uang pribadi dan bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan tidak jarang RA mengandalkan sumbangan zakat dari lingkungan sekitar. Hal ini juga tidak sesuai dengan fungsi keluarga ideal yaitu fungsi ekonomi (Friedman, 2013) yaitu memenuhi kebutuhan lansia, baik itu kebutuhan sandang, pangan hingga papan. Idealnya, keluarga saling membantu jika ada anggota keluarga lain yang mengalami kesulitan, baik pada hal finansial maupun pada kebutuhan lainnya.

Simpulan

Dukungan keluarga meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendukung utama terutama bagi lansia agar dapat mempertahankan kesehatan serta kualitas hidup yang ia miliki. Oleh sebab itu, maka penerimaan menjadi poin penting bagi lansia dalam hal dukungan keluarga. Namun terkadang yang terjadi malah berbanding terbalik. Banyak lansia mengeluhkan kurangnya perhatian serta minimnya rasa peduli dari keluarga menyebabkan lansia merasa

bahwa hidupnya sudah tidak berharga lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kesibukan anggota keluarga, kemiskinan, hingga anggota keluarga yang tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan seperti penyakit yang umumnya dimiliki oleh lansia.

Berdasar pada analisa dari hasil temuan di lapangan, menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga yang diberikan dan dirasakan pada lansia. Hal ini menyebabkan lansia merasa bahwa dirinya sudah tidak berharga, merasa tidak diperhatikan karena minimnya rasa peduli yang keluarga berikan kepada dirinya. Ditambah pula ketika lansia dalam kondisi sakit, sering sekali anggota keluarga tidak memperhatikan dengan baik serta maksimal. Lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, terlebih pada usia yang sudah sepuh serta ingin menikmati hari tua bersama keluarga.

Referensi:

- Akhmadi. (2009). Dukungan keluarga. http://www.rajawana.com/artikel/kesehatan/435-dukkungan_keluarga.html. Last Update 21/12/2011.
- Al-Quran dan Terjemahan. (2001). Madinah : Lembaga Percetakan Al-Quran Raja Fadh, 1418
- Chayatin, M. (2009). Pengertian Peran. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id>
- Friedman. (1999). The Adult Learner Family In Home. <http://www.pengantarpendidikan.keluarga.co.id>. diakses tanggal 5 januari 2012
- Goldmand. (2010). Orientasi fungsi kognitif lansia. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>.
- Handayani dan Novianto. (2004). Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Aktivitas Fisik Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Tomahalu Halmahera Utara Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol. No. 5 No. 4, Mei 2004. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNSRAT
- Hurlock, B.,E. (2001). Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi. Jakarta : Erlangga
- Herdiansyah, H. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Kartisari & Handayani. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Ilmu Kesehatan, STIKES Aisyiyah Surakarta, Vol.9, No.1 Februari 2012.
- Maryam. (2008). Masalah lansia. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>.
- Maryam, S. (2008). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarok (2009). Pengertian peran. <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id>
- Santoso. (2009). Faktor yang Mempengaruhi Peran. <http://digilib.unimus.ac.id>
- Sugiharto. (2005). Aktifitas Sehari-hari. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk>
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung: CV Alfabeta.
- WHO. (2009). WHOQOL-SRPB users manual scoring and coding for the WHOQOL SRPB field-test instrument. Geneva: WHO.
- WHO. (2010). Pengertian lansia. <http://eprints.undip.ac.id>